



# JURNAL GIZI AISYAH

Universitas Aisyah Pringsewu  
Vol.1, No.2, September, 2023

---

## HUBUNGAN STATUS GIZI BERDASARKAN INDEKS MASSA TUBUH (IMT) DENGAN KEJADIAN HIPERTENSI DI POSBINDU WILAYAH KERJA PUSKESMAS PADANG CERMIN TAHUN 2022

Ayutiara Rossy<sup>1</sup>, Dera Elva Junita<sup>2</sup>, Desti Ambar Wati<sup>3</sup>, Abdullah<sup>4</sup>

<sup>1,2,3,4</sup> Universitas Aisyah Pringsewu

Ayutiararossy46@gmail.com

---

### ABSTRAK

Berdasarkan (American Heart Association, 2017), Hipertensi adalah suatu keadaan dimana tekanan darah sistolik lebih dari sama dengan 130 mmHg atau tekanan darah diastolik lebih dari sama dengan 80 mmHg. Penelitian ini bertujuan mengetahui Hubungan Status Gizi Berdasarkan Indeks Massa Tubuh (IMT) dengan Kejadian Hipertensi di Posbindu Wilayah Kerja Puskesmas Padang Cermin Tahun 2022. Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dengan rancangan *cross sectional*. Populasi pada penelitian ini adalah pasien rawat jalan Posbindu PTM Padang Cermin Tahun 2022. Perhitungan sample dilakukan dengan rumus *lameshow dengan jumlah* 53 orang dengan *cluster* sampling. Pengumpulan data dilakukan dengan pengisian kuesioner identitas, pengukuran antropometri (Berat badan dan Tinggi Badan), dan pengukuran tekanan darah yang dilakukan petugas medis. Analisis data yang digunakan adalah uji *rank spearman*. Hasil analisis menunjukkan terdapat hubungan antara status gizi berdasarkan Indeks Massa Tubuh (IMT) terhadap kejadian Hipertensi dengan ( $p = 0,001$ ;  $r = 0,242$ ).  
**Kata Kunci :** Hipertensi, Status Gizi, Indeks Masa Tubuh

### ABSTRACT

Based on (American Heart Association, 2017), hypertension is a condition where the systolic blood pressure is more than equal to 130 mmHg or diastolic blood pressure is more than equal to 80 mmHg. study aims to determine the relationship between nutritional status based on body mass index (BMI) and the incidence of hypertension at Posbindu in the Padang Cermin Health Center in 2022. This type of research was a quantitative cross-sectional design. The population in this study were outpatients at Posbindu PTM Padang Cermin in 2022. The sample calculation was carried out using the *lameshow formula* with a total of 53 people with *cluster* sampling. Data collection was carried out by filling out identity questionnaires, anthropometric measurements (weight and height), and blood pressure measurements carried out by medical staff. The data analysis used is the *Pearson correlation test*.  
The results of the analysis showed that there was a relationship between nutritional status based on Body Mass Index (BMI) and the incidence of hypertension ( $p = 0.001$ ;  $r = 0.525$ )

**Keywords:** Hypertension, Nutritional Status, Body Mass Index (BMI)

---

## PENDAHULUAN

Menurut data Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS) tahun 2018, diketahui angka prevalensi hipertensi berdasarkan pengukuran pada penduduk >18 tahun di Indonesia sebesar 34,1% jika dibandingkan dengan hasil RISKESDAS tahun 2013 sebesar 25,8% maka terjadi peningkatan angka prevalensi hipertensi di Indonesia.

Sedangkan prevalensi hipertensi berdasarkan pengukuran pada penduduk >18 tahun di Provinsi Lampung tahun 2013 sebesar 25,8% meningkat menjadi sebesar 36,6% di tahun 2018. Berdasarkan data dari Dinas Kesehatan Kabupaten Pesawaran tahun 2021 yaitu prevalensi hipertensi sebesar 27,9 %. Sedangkan prevalensi hipertensi di Puskesmas Padang Cermin sebesar 18,5% dengan sasaran penduduk yang >15 tahun sebanyak 21.860 dengan penderita hipertensi tertinggi terjadi pada Posbindu PTM desa Padang Cermin sebanyak 172 penderita.

Kejadian hipertensi ini berdampak kepada berkurangnya usia harapan hidup 10-20 tahun. Penyakit hipertensi merupakan penyebab utama terjadinya penyakit jantung, gagal jantung kongestif, stroke, gangguan penglihatan dan ginjal. Kematian pada penderita hipertensi makin cepat apabila penyakitnya tidak terkontrol dan menyebabkan komplikasi ke beberapa organ vital (Nuraini, 2015).

Salah satu faktor yang dapat diubah adalah status gizi. Status gizi yang tidak normal merupakan salah satu faktor pemicu timbulnya penyakit hipertensi. Status gizi kurang cenderung memiliki tekanan darah normal sedangkan status gizi lebih cenderung memiliki tekanan darah diatas normal (Somantri,2013). Hasil studi pendahuluan yang di lakukan di Posbindu Wilayah Kerja Puskesmas Padang Cermin pada bulan Oktober 2022 terhadap pasien yang datang kunjungan diketahui dari 10 pasien hipertensi, 5

diantaranya mengalami status gizi lebih dan tidak ada pasien hipertensi dengan status gizi kurang. Berdasarkan penelitian sebelumnya terkait hubungan status gizi dan hasil studi pendahuluan yang telah dilakukan maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang Hubungan Status Gizi berdasarkan indeks massa tubuh (imt) dengan kejadian hipertensi di posbindu wilayah kerja puskesmas padang cermin tahun 2022.

## METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini merupakan survey analitik observasional dengan menggunakan rancangan penelitian studi potong lintang (*cross sectional study*). Pengukuran status gizi dan tekanan darah dilakukan pada satu titik waktu. Pengumpulan data dilakukan di Posbindu PTM Puskesmas Padang Cermin dengan melakukan wawancara menggunakan kuesioner berupa identitas sampel, status gizi diperoleh melalui pengukuran antropometri dengan mengukur berat badan dan tinggi badan menggunakan timbangan digital dengan ketelitian 0,1 gram dan microtoice dengan ketelitian 0,1 cm yang kemudian dimasukkan dalam rumus Indeks Massa Tubuh (IMT). Sedangkan data tekanan darah diperoleh dari hasil pengukuran petugas medis yang diulis dalam buku rekammedik. Data primer yang didapatkan berupa tinggi badan dan berat badan kemudian dimasukkan dalam rumus IMT (Indeks Massa Tubuh) dan kemudian dihitung untuk mengetahui status gizi dari responden. Data yang didapatkan kemudian di analisis menggunakan SPSS. Hubungan Status Gizi Berdasarkan Indeks Massa Tubuh (IMT) dengan Kejadian Hipertensi di Posbindu Wilayah Kerja Puskesmas Padang Cermin Tahun 2022 dilihat dengan melakukan uji statistic yaitu uji rank spearman.

## HASIL PENELITIAN

**Tabel 1**  
**Distribusi Frekuensi**  
**Penilaian Status Gizi Berdasarkan IMT**

No	Status Gizi	Frekuensi	Persentase (%)
1	Kurus	2	3,8
2	Normal	22	41,5
3	Gemuk	18	34
4	Obesitas	11	20,7
	<b>Total</b>	<b>53</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel 1. Didapatkan hasil distribusi frekuensi Penilaian Status Gizi berdasarkan IMT yaitu status gizi responden terbanyak adalah normal 22 orang (41,5%), gemuk 18 orang (34%), Obesitas 11 orang (20,7%) dan kurus 2 orang (3,8%).

**Tabel 2**  
**Distribusi Frekuensi Tekanan Darah**  
**Responden Posbindu PTM Padang**  
**Cermin**

No	Status Gizi	Frekuensi	Persentase (%)
1	Prehipertensi	5	9,4
2	Hipertensi I	32	60,4
3	Hipertensi II	16	30,2
	<b>Total</b>	<b>53</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel 2 didapatkan hasil distribusi frekuensi tekanan darah responden terbanyak adalah Hipertensi I sebanyak 32 orang (60,4%), Hipertensi II sebanyak 16 orang (30,2%) dan Prehipertensi sebanyak 5 orang (9,4%).

**Tabel 3**  
**Hubungan Status Gizi (IMT) Dengan Kejadian Hipertensi**

Variabel	Prehipertensi		Hipertensi I		Hipertensi II		Total		Nilai P
	N	%	N	%	N	%	N	%	
Kurus	0	0	1	50	1	50	2	100	0,001
Normal	15	68,2	3	13,6	4	18,2	22	100	
Gemuk	4	22,2	6	33,3	8	44,5	18	100	
Obesitas	3	27,3	3	27,3	5	45,4	11	100	
<b>TOTAL</b>	<b>22</b>		<b>13</b>		<b>18</b>		<b>53</b>		

bahwa responden terbanyak dengan status

Berdasarkan tabel 3 menunjukkan bahwa responden dengan status gizi kurus yang mengalami hipertensi tingkat 1 dengan jumlah 1 orang (50%), sedangkan responden terbanyak dengan status gizi normal yang mengalami prehipertensi dengan jumlah 15 orang (68,2 %), dan responden terbanyak dengan status gizi gemuk yang mengalami hipertensi tingkat II sebanyak 8 orang (44,5%) dan responden terbanyak dengan status gizi obesitas yang mengalami hipertensi tingkat II sebanyak 5 orang (45,4%). Dari data table 1 dapat disimpulkan

gizi kurus, normal, gemuk, maupun obesitas adalah mengalami prehipertensi dengan jumlah 22 responden (41,5%). Hasil uji rank spearman pada penelitian ini diperoleh nilai pvalue = 0,001 yang berarti p-value <  $\alpha$  (0,01), maka  $H_a$  diterima. Hal ini menunjukkan bahwa ada hubungan antara status gizi dengan kejadian hipertensi. Hasil koefisien korelasi antara status gizi dengan kejadian hipertensi sebesar 0,242 (arah korelasi positif dengan rentang nilai 0,2 – <0,05).

menunjukkan bahwa kekuatan korelasi secara statistik pada tingkat hubungan yang lemah (Sopiyudin, 2014). Dengan demikian, semakin banyak orang yang memiliki status gizi gemuk dan obesitas maka semakin tinggi resiko mengalami hipertensi.

Salah satu faktor yang memicu timbulnya penyakit hipertensi adalah status gizi yang tidak seimbang. Kelebihan gizi biasanya berhubungan dengan kemakmuran dan gaya hidup. Perubahan gaya hidup pada usia dewasa menyebabkan peningkatan besaran kasus penyakit tidak menular di Indonesia, termasuk hipertensi. Terjadinya hipertensi dipengaruhi oleh perilaku makan yang tidak sehat, kebiasaan merokok, konsumsi alkohol, stres serta minimnya aktivitas fisik (Prasetianingrum, 2014). Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Somantri (2013) bahwa hasil analisis hubungan IMT dengan tekanan darah pada lansia di Puskesmas Melong Asih Cimahi menunjukkan bahwa lansia yang memiliki IMT kurus cenderung bertekanan darah normal, dan lansia dengan berat badan berlebih cenderung memiliki tekanan darah di atas normal baik itu prehipertensi dan hipertensi. Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Pradono (2007) bahwa resiko terkena hipertensi dengan berat badan lebih berpeluang 2,3 kali dibandingkan dengan berat badan normal dan kurus. Responden dengan berat badan lebih akan terjadi penumpukan jaringan lemak yang dapat menyebabkan peningkatan resistensi pembuluh darah dalam meningkatkan kerja jantung untuk dapat memompakan darah ke seluruh tubuh (Somantri, 2013). Hasil penelitian serupa juga dilakukan oleh Asrinawaty (2013) dengan hasil bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara status gizi dengan kejadian hipertensi yang ditunjukkan oleh hasil uji statistik Chi square dengan p value 0,000 ( $p < 0,05$ ).

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Status gizi responden dari yang terbanyak adalah kategori status gizi normal (41,5%), kemudian status gizi gemuk (34%), Obesitaa (20,7%) dan status gizi kurus (3,8%).
2. Kejadian hipertensi responden dari yang terbanyak adalah Prehipertensi (41,5%), hipertensi tingkat 2 (34%), hipertensi I(24,5%).
3. Responden dengan jenis kelamin perempuan cenderung mengalami hipertensi tingkat 1 pada kategori status gizi kurus (45,46%), status gizi kurus normal (23,81%) dan status gizi gemuk (35,13%).
4. Penelitian ini menunjukkan bahwa adanya hubungan antara status gizi dengan kejadian hipertensi di Posbindu PTM Padang Cermin tingkat hubungan yang lemah berdasarkan uji statistik Spearman rank dengan nilai p-value = 0,001 ( $\alpha = 0,01$ ) dan hasil koefisien korelasi sebesar 0,242. Dengan demikian, semakin banyak orang yang memiliki status gizi gemuk maka semakin tinggi resiko mengalami hipertensi.

## SARAN

1. Bagi Puskesmas Bagi Puskesmas diharapkan mampu meningkatkan upaya kesehatan masyarakat dengan kegiatan Posyandu lansia dan program lainnya yang mendukung seperti senam lansia, kegiatan Prolanis dan skrining PTM (Penyakit Tidak Menular).
2. Diharapkan agar Posbindu menjadi sarana dalam memberikan motivasi dan dukungan kepada pasien hipertensi dalam setiap kegiatan Posbindu lansia sehingga lansia mampu menerapkan gaya hidup yang sehat, meningkatkan aktivitas fisik, menerapkan pola asupan gizi yang tepat, kebiasaan istirahat yang cukup, menghindari kebiasaan merokok dan rutin cek kesehatan ke fasilitas kesehatan setempat.
3. Bagi peneliti selanjutnya Diharapkan agar dilakukan penelitian lebih mendalam mengenai faktor-faktor lain yang mempengaruhi status gizi lansia dan kejadian hipertensi pada lansia.

## DAFTAR PUSTAKA

- American Heart Associaton (2017). *Guideline For the Prevention, Detection, Evaluation and Management of High Blood Pressure in Adults, Hypertension Highlights From the 2017*
- Sopiyudin, D. (2014). *Statistik Untuk Kedokteran dan Kesehatan*. Jakarta: Epidemiologi Indonesia
- Asrinawaty, N. (2013). *Hubungan Status Gizi Dengan Kejadian Hipertensi Lansia Di Posyandu Lansia Kakaktua Wilayah Kerja Puskesmas Pelambuan*. Jurnal: An Nadaa, Vol. 1 No 1, hal 32-36
- Prasetianingrum, Y.I. (2014). *Hipertensi Bukan Untuk Ditakuti*. Jakarta: Fmedia.
- Somantri, B. (2013). *Hubungan Indeks M*
- Pradono, J. (2007) *Faktor-Faktor yang Memengaruhi Terjadinya Hipertensi di Daerah Perkotaan*. Jakarta: Puslitbang Risekdas
- Kemenkes, RI. (2018). *Hasil Riset Kesehatan Dasar tahun 2018*. [www.depkes.go.id](http://www.depkes.go.id)
- assa Tubuh (IMT) dengan Tekanan Darah pada Lansia Di Puskesmas Melong Asih Cimahi*. Jurnal: [ejournal.upi.edu](http://ejournal.upi.edu)